

Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang (Penelitian Evaluatif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang)

Hana Puspita Santoso¹✉, Tandiyo Rahayu² & Setya Rahayu²

¹ PT Bank OCBC NISP

² Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Maret 2017
Disetujui:
April 2017
Dipublikasikan:
Agustus 2017

Keywords:

klub bulutangkis,
pembinaan bulutangkis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengevaluasi *antecedent* dari PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung, dan PB. Qiu Qiu, latar belakang dan perencanaan pembinaan, sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan masyarakat, ketersediaan sumber daya manusia, penerimaan pelatih, penerimaan atlet dan pendanaan, (2) mengevaluasi *transaction*, pelaksanaan program latihan, koordinasi, dan kesejahteraan, (3) mengevaluasi *outcomes*, prestasi atlet. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) *antecedent* dari klub-klub di Kota Magelang untuk memajukan perbulutangkisan di Kota Magelang, sarana dan prasarana yang ada cukup, pemerintah mendukung, sumber daya manusia tersedia, penyeleksian atlet dan pelatih asal jalan, hanya pendanaan pembinaan belum ada (2) *Transaction*, program latihan belum berjalan dengan baik, kesejahteraan belum layak, koordinasi sudah berjalan dengan baik, (3) *Outcomes* prestasi atlet belum maksimal. Saran dari hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan untuk mengoptimalkan keberhasilan pembinaan bulutangkis di Kota Magelang.

Abstract

This study aimed to (1) evaluate the antecedent of Surya Tidar badminton club, Jaya Agung badminton club, and Qiu Qiu badminton club, the background and training planning, facilities and infrastructures, society and government supports, the availability of human resources, coach enrollment, athletes enrollment and funding, (2) evaluate the transaction, training program implementation, coordination, and welfare, (3) evaluate outcomes, athlete achievement. This research concluded that, (1) the antecedent from the clubs in Magelang was for developing badminton in magelang city, facilities and infrastructure were available, government supported, human resources were available, athletes selection and coach enrollment were proceeded, but the funding for the training had not available yet, (2) transaction, the training program had not run well, the welfare was not appropriate, but the coordination had run well, (3) outcomes, the athletes' achievement was not maximal. The result of this research is suggested to be used as an improvement material and for optimizing the success of badminton training in Magelang.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Jendral Sudirman Komp. Ruko Shopping Center
Blok A-B 15-16 Magelang 56126
E-mail: hana_pps57@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat (Tafaqur, 2006)

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini (Lilik, 2007). Penyelenggaraan proses pembinaan salah satunya dilakukan oleh klub di bawah pengurus cabang (Pencab). Dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada tempat yang strategis, karena berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi.

Pembentukan klub olahraga perlu juga diupayakan hal yang berkaitan dengan sumber daya yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana, dan (3) sumber dana. Setelah klub olahraga terbentuk, maka perlu dilaksanakan pembinaan dengan berpedoman kepada Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART) serta peraturan induk organisasi. Pembinaan dalam klub olahraga meliputi: (1) pengurus, (2) atlet, (3) pelatih dan wasit dan (4) pelatihan, pertandingan dan kompetisi (Arin, 2016).

Klub olahraga harus memiliki latar belakang dan perencanaan pembinaan bulutangkis yang jelas untuk atlet-atletnya. Tidak hanya asal berdiri, tetapi memiliki program terencana untuk memajukan para atletnya. Posisi pelatih dalam menjalankan program pembinaannya masih mengalami banyak kendala dan perlu untuk mendapatkan perhatian.

Beberapa masalah tersebut antara lain: (1) Aspek kualitas, tuntutan kualifikasi bagi pelatih masih terdapat masalah, sebagian besar pelatih belum dapat menjalankan tugasnya secara optimal karena keterbatasan kemampuan dan kualifikasinya, (2) Aspek kuantitas, sebagian besar pelatih belum bersertifikat dan minimnya kegiatan pelatihan pelatih, sehingga belum semua pelatih diikutsertakan dalam pelatihan pelatih (*coaching clinic*), (3) Aspek sarana dan prasarana, terutama sarana untuk gedung tempat latihan, *shuttlecock* dan alat pendukung lainnya sangat terbatas dan perlu adanya bantuan dari pihak terkait, (4) Kurangnya dana untuk pembinaan atlet maupun untuk mengadakan latihan tanding dengan daerah lain. Beberapa pelatih di Kota Magelang bahkan banyak yang belum memiliki sertifikat pelatih, padahal untuk bekal dalam melatih seorang pelatih diharuskan untuk memiliki sertifikat pelatih sebagai pedoman untuk melatih yang benar. Sebagian besar pelatih di Kota Magelang berasal dari mantan atlet yang direkrut oleh pengurus klub tanpa adanya seleksi. Pelatih memegang peranan penting dalam kemajuan atlet di suatu klub, oleh karena itu seharusnya suatu klub memiliki kriteria tersendiri dalam merekrut pelatih, untuk mendapatkan pelatih profesional (Ahmad, 201).

Pengurus cabang Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia Kota Magelang (Pencab PBSI) dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis didukung oleh klub-klub bulutangkis (PB) yang ada di Kota Magelang. Klub-klub bulutangkis yang tumbuh dan berkembang di Kota Magelang seluruhnya ada 4 klub. Keempat klub yang ada di Kota Magelang saling berlomba untuk mengembangkan prestasi para atletnya. Setiap ada kejuaraan baik tingkat kota yaitu: Tidar Cup, Multi Cabang, Antar SD, ataupun tingkat provinsi dan nasional yaitu: Sirnas, Porprov, Por Dulongmas, Popda, O2SN, klub-klub tersebut diharapkan mengirimkan atletnya untuk mengikuti kejuaraan tersebut. Kejuaraan tingkat cabang yang rutin diadakan di Kota Magelang yaitu Tidar Cup. Kejuaraan ini rutin diadakan 1 tahun sekali dan diikuti oleh keempat klub tersebut, artinya semua klub harus mengikuti.

Kejuaraan ini merupakan agenda rutin kegiatan dalam rangka pengembangan prestasi bulutangkis di Kota Magelang.

Perkembangan prestasi atlet di keempat klub tersebut tidak merata. Di antara keempat klub terdapat satu klub yang kurang berkembang untuk prestasi para atletnya. Terlihat dari tahun ke tahun prestasi atlet di PB. Qiu Qiu malah semakin menurun. Jika dilihat secara keseluruhan prestasi atlet PB. Qiu Qiu masih jauh tertinggal dibandingkan ketiga klub lainnya. Selama 3 tahun terakhir total atlet dari PB. Qiu Qiu yang mendapatkan juara I hanya 3 orang saja, juara 2 sebanyak 6 orang dan yang terbanyak juara 3 ada 25 orang. Terjadi perbedaan yang signifikan diantara prestasi atlet PB. Qiu Qiu dan ketiga klub lainnya.

Berbeda dengan prestasi atlet di klub Surya Tidar yang dari tahun ke tahun prestasi atletnya semakin meningkat. Dari tahun 2014 sampai 2016 atlet yang mendapat juara 1 total ada 21 orang. Prestasi atlet di Klub Wiratama dan Jaya Agung hampir sama, atlet yang mendapatkan juara 1 hanya terpaut satu orang saja yaitu 11 orang dan 10 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keempat klub tersebut tidak merata. Catatan prestasi yang didapatkan oleh keempat klub tersebut menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian melalui kajian ilmiah. Bagaimana model pembinaan yang diterapkan pada PB. Surya Tidar, PB. Wiratama, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu sehingga dapat dibandingkan model pembinaan yang bagaimana yang dapat dijadikan pedoman atau acuan, jika setelah penelitian ini memang ideal untuk diterapkan.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti memperoleh data hasil pertandingan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2016, bahwa prestasi atlet di klub-klub Kota Magelang belum merata pada kejuaraan tingkat cabang yang diikuti oleh 4 klub yang ada di Kota Magelang Tidak hanya di kejuaraan cabang saja yang membuktikan tidak meratanya perkembangan klub bulutangkis di Kota Magelang. Pada tabel di atas seleksi POPDA SD, SMP, SMA untuk mewakili Kota Magelang tidak ada atlet yang berasal dari PB.

Qiu Qiu. Hanya atlet-atlet dari PB. Surya Tidar, PB. Wiratama dan PB. Jaya Agung saja yang lolos seleksi kota dan mewakili Kota Magelang untuk bertanding di tingkat provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian tentang evaluasi pembinaan prestasi klub-klub bulutangkis di Kota Magelang sebagai wadah pengembangan olahraga bulutangkis di Indonesia khususnya di Kota Magelang. Mengacu pada hal ini maka model evaluasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi *Countenance Stake*. Model *Countenance Stake* terdiri atas dua matriks. Matriks yang pertama dinamakan matriks deskripsi dan yang kedua matriks pertimbangan. Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi dikerjakan. Evaluasi model Stake memberikan deskripsi dan pertimbangan sepenuhnya mengenai pembinaan bulutangkis yang dilakukan klub-klub di Kota Magelang. Model Stake akan dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembinaan secara mendalam dan mendetail. Oleh karena itu persepsi orang-orang yang terlibat dalam sistem pembinaan seperti perilaku pelatih, peran pengurus, perilaku atlet dan situasi proses pembinaan di klub-klub adalah kenyataan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengevaluasi program pembinaan bulutangkis klub-klub di Kota Magelang dengan menggunakan evaluasi model *countenance Stake*, kesesuaian antara masalah yang ada di klub-klub bulutangkis Kota Magelang dengan model evaluasi tersebut dimana evaluasi *countenance Stake* terdapat: (1) anteseden (*antecedents*/ konteks), (2) transaksi (*transaction*/ proses) dan (3) hasil (*output-outcomes*) dan dari ketiga bagian ini bisa menjadi acuan untuk evaluasi klub-klub bulutangkis di Kota Magelang menjadi lebih baik lagi. Atas dasar ini peneliti menggunakan model *countenance* yang dikembangkan oleh Stake untuk dijadikan landasan mengevaluasi klub-klub bulutangkis di Kota Magelang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis dan mendiskripsikan *antecedents* (latar belakang, perencanaan

pembinaan, sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan masyarakat, ketersediaan sumber daya manusia, sistem penerimaan pelatih, sistem penerimaan atlet, pendanaan) klub-klub bulutangkis di Kota Magelang: PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu. (2) Menganalisis dan mendiskripsikan *transaction* (pelaksanaan program latihan, kesejahteraan, koordinasi) klub-klub yang ada di Kota Magelang: PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu. (3) Menganalisis dan mendiskripsikan *outcomes* (prestasi atlet) klub-klub bulutangkis di Kota Magelang: PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu.

METODE

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi pembinaan dengan model evaluasi *Countenance Evaluation Model* (Stake) ditinjau dari tahapan-tahapan *antecedents/context*, *transaction/process* dan *outcomes*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari pembinaan olahraga bulutangkis di Klub-klub Kota Magelang dengan apa yang seharusnya dicapai. Pendekatan kualitatif artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia, masalah sosial, berdasarkan pada tantangan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang terucapkan secara lisan dan tertulis serta perilaku orang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif selalu berlatar alamiah dan sumber datanya berkonteks sewajarnya (*natural setting*). Metode kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama dan dalam penelitiannya lebih mengutamakan data langsung yang hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan responden.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan tentang evaluasi pembinaan klub-klub bulutangkis di Kota Magelang. Tempat atau lokasi penelitian adalah PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu yang berada di Kota Magelang, sebagai tempat pelaksanaan pembinaan bulutangkis. Pemilihan lokasi berdasarkan pada pertimbangan rasional dan pertimbangan praktis.

Pertimbangan rasional adalah kepengurusan PBSI Kedu berpusat di Kota Magelang, yang diketuai oleh bapak AL. Kuku S. yang juga menjabat sebagai ketua Pengcab PBSI Kota Magelang. Karisidenan Kedu terdiri dari 6 daerah yaitu Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo. Klub-klub di Kota Magelang telah banyak mencetak atlet yang berprestasi di tingkat provinsi maupun nasional sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk daerah lain dalam pembinaan olahraga bulutangkis di Jawa Tengah.

Pertimbangan praktisnya adalah dimana peneliti sebagai pengurus PBSI Kota Magelang dan berdomisili di Kota Magelang sehingga telah mengetahui letak lokasi penelitian dengan baik, hal ini akan lebih memperlancar pelaksanaan penelitian.

Selain pertimbangan tersebut, pertimbangan lain yang cukup penting adalah untuk mengungkap lebih jauh dan mendalam tentang kelebihan dan kekurangan klub bulutangkis yang ada di Kota Magelang dalam rangka untuk menunjang prestasi atlet bulutangkis di Kota Magelang.

Sasaran dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek-aspek pembinaan olahraga bulutangkis di PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu yaitu: organisasi, program latihan, pembinaan atlet/pelatih, sarana dan prasarana serta pendanaan. Fokus pada penelitian ini pada latar belakang, perencanaan pembinaan, sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, ketersediaan SDM, sistem penerimaan pelatih, sistem penerimaan atlet, pendanaan, program latihan, kesejahteraan, koordinasi dan prestasi. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini bersumber pada wawancara terhadap pengurus, pelatih, atlet dan orangtua atlet. Peneliti merekam dan mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembinaan bulutangkis. Dokumentasi digunakan untuk melakukan penilaian kelengkapan administrasi klub-klub di Kota Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *antecedents* meliputi beberapa hal antara lain Penelitian evaluasi *antecedents* yang meliputi, sistem penerimaan atlet, sistem penerimaan pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pembiayaan, di Klub-klub bulutangkis di Kota Magelang: Hasil analisis tentang seleksi pelatih kurang karena Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, proses penerimaan pelatih hanya melalui penunjukkan langsung oleh pengurus klub. Salah satu kriteria untuk menjadi pelatih di klub mempunyai dedikasi untuk melatih. Pelatih kepala PB. Surya Tidar memiliki sertifikat pelatih dan melatih atlet yang berprestasi. Asisten pelatih tidak memiliki sertifikat pelatih sehingga hanya melatih atlet pemula saja. Demikian pula pelatih di PB. Jaya Agung Magelang, pelatih kepala memiliki sertifikat pelatih dan asisten tidak memiliki sertifikat pelatih yang pemula saja. Pelatih PB. Qiu Qiu tidak mempunyai sertifikat pelatih dan tidak memiliki asisten pelatih.. Seleksi atlet juga kurang karena atlet di PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu tidak diseleksi hanya ada syarat tertentu dan syarat admin saja. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Saat ini sarana dan prasarana masih kurang yang dimiliki oleh PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu. Dana merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah prestasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dana yang diperoleh

semuanya bersumber dari pembayaran bulanan atlet.

Hasil analisis evaluasi *transaction* terdapat aspek-aspek yang dievaluasi yaitu program pembinaan diantaranya pelaksanaan program latihan, kesejahteraan dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi pada klub bulutangkis di Kota Magelang: Pelaksanaan program latihan di klub-klub Kota Magelang masih kurang karena tidak mempunyai program latihan, serta Ada koordinasi yang baik antara pengurus, pemerintah, maupun pihak-pihak terkait di Kota Magelang.

Hasil analisis tahap *outcomes* di klub-klub Kota Magelang masih kurang maksimal dalam meraih prestasi di tingkat Jawa Tengah dan Nasional karena masih kalah dengan klub-klub besar lainnya.

Hasil evaluasi *antecedents* meliputi beberapa hal antara lain Penelitian evaluasi *antecedents* yang meliputi, latar belakang, perencanaan pembinaan, sarana dan prasarana, dukungan pemerinah, ketersediaan SDM, sistem penerimaan pelatih, sistem penerimaan atlet, di klub-klub Kota Magelang.

Latar belakang klub menjadi hal yang paling penting dan mendasar. Melalui latar belakang yang jelas dan terarah maka tujuan dari klub akan tercapai (Al Azis, 2015). Jika dari awal klub mempunyai latar belakang, visi dan misi yang baik akan menjadi pedoman bagi klub untuk meningkatkan prestasi para atletnya. Latar belakang klub harus sesuai dengan AD/ART pusat yang harus ditaati oleh seluruh persatuan bulutangkis di Indonesia. latar belakang dari pembentukan Pengcab PBSI Kota Magelang adalah selain untuk mamajukan perbulutangkisan di Kota Magelang juga untuk merangkul dan mengayomi klub-klub di Kota Magelang serta membina klub-klub di Kota Magelang agar lebih maju dan bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Latar belakang berdirinya Pengcab PBSI Kota Magelang didukung dengan latar belakang berdirinya PB. Surya Tidar Magelang, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu yaitu memajukan perbulutangkisan di Kota Magelang, melatih dan membina atlet untuk mendapatkan prestasi maksimal.

Perencanaan pembinaan merupakan faktor penting dalam memajukan atlet-atlet di Kota Magelang. Pengcab PBSI telah memiliki beberapa perencanaan pembinaan untuk atlet-atlet di Kota Magelang. Pengadaan event-event kejuaraan antar klub di Kota Magelang untuk mengukur kemampuan atlet-atlet yang ada di Kota Magelang, mengirim atlet untuk bertanding di tingkat provinsi dan nasional. Pembinaan bulutangkis membutuhkan suatu perencanaan dalam pelaksanaannya. Klub harus memiliki perencanaan pembinaan yang jelas dan terarah. Pengurus klub harus mampu memberikan suatu program kerja yang akan dijalani para atletnya. Suatu perencanaan pembinaan akan mempengaruhi masa depan klub tersebut. PB. Surya Tidar, PB. Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu sudah memiliki perencanaan pembinaan yang terarah, beberapa sudah bisa menjadi contoh bagi klub-klub yang lain.

Sarana dan prasarana adalah faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan olahraga yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga. Sarana dan prasarana klub-klub di Kota Magelang masih kurang karena tidak adanya fasilitas pendukung latihan.

Upaya keberhasilan sebuah klub tidak lepas dari kontribusi pihak lain, dalam hal ini klub membutuhkan keseriusan berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan klub tersebut. Bukan hanya dorongan moral saja, tetapi yang lebih penting dalam pengembangan klub secara teknis adalah bantuan pendanaan. Sejauh yang peneliti amati keikutsertaan pemerintah dalam pembinaan di klub-klub Kota Magelang dalam kategori kurang baik begitu juga perhatian dari masyarakat.

Keberhasilan suatu olahraga tidak lepas dari peran SDM yang ada, semakin baik SDM yang berkecimpung dalam suatu olahraga maka akan semakin baik prestasi yang didapat. Pernyataan tersebut bahkan tanpa alasan, karena banyak mantan atlet berprestasi dari Kota

Magelang yang aktif berkecimpung di dunia bulutangkis. Ketersediaan sumber daya manusia cukup banyak tersedia atlet berprestasi dan potensial di Kota Magelang. Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang populer di Kota Magelang sehingga olahraga ini banyak diminati oleh masyarakat.

Seleksi Pelatih, Keberhasilan suatu olahraga tidak lepas dari peran pelatih yang ada. Sangat penting untuk memiliki pelatih yang memiliki kemampuan yang baik secara teknis maupun non-teknis. proses penerimaan pelatih hanya melalui penunjukkan langsung oleh pengurus klub. Salah satu kriteria untuk menjadi pelatih di klub mempunyai dedikasi untuk melatih. Pelatih kepala PB. Surya Tidar memiliki sertifikat pelatih dan melatih atlet yang berprestasi. Asisten pelatih tidak memiliki sertifikat pelatih sehingga hanya melatih atlet pemula saja. Demikian pula pelatih di PB. Jaya Agung Magelang, pelatih kepala memiliki sertifikat pelatih dan asisten tidak memiliki sertifikat pelatih melatih yang pemula saja. Pelatih PB. Qiu Qiu tidak mempunyai sertifikat pelatih dan tidak memiliki asisten pelatih.

Seleksi Atlet Pencapaian suatu prestasi yang maksimal juga ditentukan oleh pemilihan atlet yang baik yaitu harus memperhatikan beberapa variabel seperti usia, potensial (bakat), mental dan fisik yang baik serta limit waktu tercepat yang ditentukan. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Proses penerimaan atlet di klub-klub Kota Magelang hanya dilakukan dengan adanya syarat tertentu dan sayarat admin saja.

Pendanaan, merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah pretasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dana yang diperoleh semuanya bersumber dari pembayaran bulanan dan harian atlet.

Hasil evaluasi *transaction* terdapat aspek-aspek yang dievaluasi yaitu program pembinaan diantaranya pelaksanaan program latihan, kesejahteraan dan koordinasi penunjang

pembinaan prestasi pada klub-klub di Kota Magelang.

Pelaksanaan program latihan ,program latihan yang dilaksanakan di kedua klub ini belum dengan baik. Hal ini dikarenakan pelatih tidak membuat program latihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program latihan pada ketiga klub ini belum berjalan dengan baik serta banyak kendala yang dialami setiap pelaksanaan latihan.

Kesejahteraan mempunyai arti keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Di dalam sebuah klub arti kesejahteraan diartikan keadaan damai dimana pengurus, pelatih, atlet dan orangtua atlet tidak merasa dirugikan maupun saling mencari untung dengan merugikan pihak lain. Hak dan kewajiban dari pengurus, pelatih, atlet dan orangtua atlet dapat terlaksana dengan baik. Terwujudnya kesejahteraan dapat menunjang terciptanya tujuan dari klub tersebut. masalah kesejahteraan pemerintah daerah belum bisa memberikan jaminan kesejahteraan yang baik kepada klub-klub di Kota Magelang, pelatih dan atlet. Padahal dengan kesejahteraan yang terjamin maka secara tidak langsung akan mengingatkan motivasi dan minat semua kalangan yang berkecimpung di olahraga bulutangkis.

Kegiatan koordinasi perlu dilakukan suatu organisasi guna menjamin kelancaran suatu kegiatan atau program dan hal ini perlu dilakukan agar dapat terhindar dari masalah miskomunikasi. Pengcab PBSI Kota Magelang dan klub-klub di Kota Magelang sendiri sudah cukup baik dalam melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait semisal dengan pemerintah daerah yang diwakili KONI, pelatih, atlet, dan instansi tempat atlet bersekolah atau bekerja demi kelancaran suatu program yang dilakukan pengcab. Koordinasi di klub-klub bulutangkis di Kota Magelang sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi *Outcomes* yang telah dilakukan terhadap aspek hasil pembinaan atlet di klub-klub Kota Magelang terdapat suatu aspek yang dievaluasi peneliti yaitu keberhasilan (prestasi) pembinaan prestasi atlet. Secara umum bahwa

prestasi yang dicapai oleh atlet dari tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal karena di tingkat Jawa Tengah belum bisa berprestasi maksimal dikarenakan masih kalah bersaing dengan klub-klub lain di Jawa Tengah. Kesimpulannya bahwa prestasi atlet di Kota Magelang belum maksimal, pengurus, pelatih masih harus bekerja keras untuk memajukan dan meningkatkan prestasi atletnya agar bisa berprestasi di tingkat nasional.

SIMPULAN

Antecedent (konteks) pelaksanaan pembinaan bulutangkis di PB. Surya Tidar, Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu tidak berjalan dengan baik, dukungan pemerintah terhadap kemajuan prestasi bulutangkis di klub-klub masih sangat minim sekali. Pembinaan atlet bulutangkis di PB. Surya Tidar, Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu masih banyak kekurangan, baik proses penerimaan pelatih dan penerimaan atlet yang terkesan sederhana yang dilakukan oleh pengurus.

Transaction (Proses) pembinaan bulutangkis di PB. Surya Tidar, Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan dan kesejahteraan belum terlaksana dengan maksimal oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan, hanya aspek koordinasi yang sudah cukup baik dilakukan oleh pengurus.

Outcome pembinaan bulutangkis di di PB. Surya Tidar, Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu mengalami peningkatan prestasi di tingkat Jawa Tengah dan Nasional terbukti dengan perolehan juara para atlet yang mengalami peningkatan, hanya untuk PB. Qiu Qiu yang masih belum maksimal. Pembinaan olahraga bulutangkis di PB. Surya Tidar, Jaya Agung dan PB. Qiu Qiu harus direvisi pembinaannya karena masih banyak komponen-komponen yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Victorian. 2013. *Evaluasi Program Akademi Bola Basket Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Tesis. Program Studi

- Pendidikan Olahraga. Semarang: PPS Universitas Negeri Semarang.
- Al Azis Hardi. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Muara Enim. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Olahraga. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Arin, Triyasari. 2016. Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik di Klub Senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sport*. JPES 5 (1) (2016).
- Lilik Sudarwati. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafaqur, Muhamad. 2006. Pembinaan Klub Bulutangkis di Kabupaten Palembang. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Olahraga. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.